

# PENGARUH SELF CARE EDUCATION TERHADAP KONSEP DIRI PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK

<sup>1</sup>Andy Putra Ndruru, <sup>2</sup>Erma Lingga, <sup>3</sup>Hari Sandi Bahagia Siregar, <sup>4</sup>Chrismis Novalinda Ginting  
Universitas Prima Indonesia Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, S1 Keperawatan  
e-mail: <sup>1</sup>putraandy9237@gmail.com, <sup>2</sup>Ermalingga1994@.com, <sup>3</sup>arisandy8890@gmail.com ,  
<sup>4</sup>chrismis@unprimdn.ac.id

## ABSTRACT

*Kidney failure chronicle is a disease caused the kidneys that ca not or capable of carrying out their duty .In the year 2019 the number of visits as many as 146 in november , december they and the moon january the year 2020 as many as 199 people who experience kidney failure chronicle .The results of the interviews against some the pasien with kidney failure chronicle the majority of of the patients fully understand the about care themselves .This study aims to to analyze the influence of self care education to the concept of their place in the pasien with kidney failure chronicle in the hospital royal prima medan .This research is research analytic descriptive with one group design pre and post test in which variable self care education and its effect on variable self-concept on the pasien with kidney failure chronicle researched simultaneously .The research was done in a public hospital royal prima medan in may 2020 to the total number of samples from 34 patients. The result showed that self care education influences on the patients with the chronic kidney failure sig ( 2tailed ) = 0,000 (  $\alpha = 0,05$  ).The study concluded that self care education significant impact on the concept on chronic renal failure patients in a public hospital royal prima.*

**Keywords:** , self care education the concept of, themselves chronic kidney patients

## ABSTRAK

*Gagal ginjal kronik merupakan penyakit yang disebabkan ginjal yang tidak bisa atau mampu melaksanakan tugasnya. Pada tahun 2019 jumlah kunjungan bulan November sebanyak 146 orang, bulan Desember sebanyak 164 orang dan bulan Januari tahun 2020 sebanyak 199 orang yang mengalami gagal ginjal kronik. Hasil wawancara terhadap beberapa pasien gagal ginjal kronik sebagian besar dari pasien kurang memahami tentang perawatan diri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh self care education terhadap konsep diri pada pasien gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Royal Prima Medan. Penelitian ini adalah penelitian analitik deskriptif dengan one grup desain pre dan post test di mana variabel self care education dan pengaruhnya terhadap variabel konsep diri pada pasien gagal ginjal kronik diteliti secara bersamaan. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan pada bulan mei 2020 dengan jumlah sampel sebanyak 34 pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa self care education berpengaruh terhadap konsep diri pada pasien gagal ginjal kronik dengan nilai sig (2tailed)=0,000 ( $\alpha = 0,05$ ). Penelitian ini menyimpulkan bahwa self care education berpengaruh signifikan terhadap konsep diri pada pasien gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan.*

**Kata kunci:** Self care education, konsep diri, pasien gagal ginjal kronik

## PENDAHULUAN

Perawatan atau kebersihan diri (self care) dapat didefinisikan sebagai pelaksanaan kebersihan terhadap individu masing-masing dari rambut kepala sampai ujung kaki yang dilakukan setiap hari secara rutin. Kebersihan diri yang dilakukan secara teratur sehingga tubuh yang bersih dan kesehatan tubuh dapat terjaga dengan baik. Cara atau pelaksanaan kebersihan diri dilakukan sesuai dengan kebiasaan individu masing-masing sesuai dengan pengetahuan yang diperoleh baik dari lingkungan, keluarga, orang tua dan budaya tentang pentingnya kebersihan diri (Hidayat, 2009).

Pendidikan perawatan diri (self care education) terhadap pasien dapat meningkatkan pengetahuan pasien tentang pentingnya perawatan diri dan dapat memberikan dorongan bagi pasien untuk melakukan perawatan diri dengan baik. Pendidikan perawatan diri terhadap pasien gagal ginjal kronik mempunyai efek yang positif (Primanda dkk, 2017).

Gagal ginjal kronik merupakan penyakit yang disebabkan ginjal yang tidak bisa atau mampu melaksanakan tugasnya. Kerusakan ginjal disebabkan ginjal yang mengalami kerusakan sehingga fungsinya untuk mengolah sampah dalam tubuh menjadi terkendala. Hal tersebut mempengaruhi keseimbangan metabolisme dalam

tubuh sehingga keseimbangan zat yang masuk dan keluar dari dalam tubuh menjadi terganggu. Terganggunya fungsi ginjal yang tidak ditangani dengan baik akan memperburuk kerusakan ginjal dan pasien akan mengalami gagal ginjal kronik yang harus memperoleh penanganan yang baik (Suharyanto dan Madjid, 2009).

Pasien gagal ginjal kronik dari tahun ke tahun bertambah di dunia. Kenaikan jumlah pasien dengan penyakit gagal ginjal kronik di setiap negara menyebabkan pasien gagal ginjal kronik membutuhkan penanganan yang serius. Angka penderita penyakit gagal ginjal kronik di Amerika Serikat pada tahun 2014 sebanyak 30 juta orang dengan persentase 15% keseluruhan warga Amerika Serikat. Angka kejadian penyakit gagal ginjal kronik di Indonesia dengan peringkat ke 27 pada tahun 1990 dan pada tahun 2010 dengan peringkat ke 18, Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (Astuti dkk, 2010).

Berdasarkan data Global Burden of Disease tahun 2010 penyakit gagal ginjal kronik merupakan penyebab kematian ke-27 di dunia tahun 1990, dan meningkat menjadi urutan ke 18 pada tahun 2010. Lebih dari 2 juta penduduk di dunia mendapatkan perawatan dengan dialisis atau transplantasi ginjal dan hanya sekitar 10% yang benar-benar mengalami perawatan tersebut (Kemenkes RI, 2017).

Menurut World Health Organization (WHO) penderita gagal ginjal akut maupun kronik mencapai 50%, dan diketahui yang mendapat pengobatan sebanyak 25%, sedangkan yang terobati dengan baik hanya 12,5% (Indrasari, 2015). Kasus gagal ginjal kronik di Amerika Serikat, menunjukkan prevalensi sangat meningkat sehingga jumlah yang dirawat dengan dialisis & transplantasi diproyeksikan sekitar 390.000 pada tahun 1992, dan 651.000 di tahun 2010. Data menunjukkan bahwa setiap tahun, Amerika Serikat menjalani hemodialisa sebanyak 200.000 orang, karena gangguan ginjal kronik, artinya 1140 dalam 1 juta orang Amerika adalah pasien dialisis (Fahmi, & Hidayanti, 2016).

Self-care adalah "tindakan" dimensi self-management dan didasarkan pada premis bahwa hasil terbaik perawatan kesehatan hasil ketika pasien yang aktif dalam care. Self-Care mensyaratkan melakukan beberapa aspek tentang fisik perawatan dan itu termasuk perilaku sebagai pelacakan pengobatan kemajuan, monitoring gejala dan efek samping, dan mengejar wellness-related positif perilaku seperti diet yang sehat dan teratur

latihan. (Curtin, R. B., Walters, B. A. J., Schatell, D., Pennell, P., Wise, M., & Klicko, K, 2008)

Berdasarkan hasil survey awal di ruang Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan pada tahun 2019, bulan November sebanyak 146 orang dan Desember sebanyak 164 orang. Pada bulan Januari tahun 2020 sebanyak 199 orang yang mengalami gagal ginjal kronik. Hasil wawancara terhadap beberapa pasien gagal ginjal kronik sebagian besar dari pasien kurang memahami tentang perawatan diri.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik deskriptif dengan *one grup desain pre dan post test* yang yaitu di mana variabel independen dan dependen diteliti secara bersamaan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Self Care Education* terhadap konsep diri pada pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2020.

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2020 dengan alasan jumlah sampel yang dibutuhkan memenuhi syarat untuk melakukan penelitian dan pihak Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan memberikan izin untuk dilakukan penelitian. Penelitian ini akan direncanakan pada bulan Mei 2020.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh pasien Gagal Ginjal Kronik di ruangan rawat inap Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2020 yang berjumlah 509 orang. Sampel adalah sebagian atau mewakili populasi yang diteliti. Sampel adalah pasien gagal ginjal kronik di ruangan rawat inap Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2020 yang berjumlah 150 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* yaitu populasi kebetulan di ruangan rawat inap yang dijadikan sampel.

Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pasien di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan ketika mengisi lembar observasi pada saat penelitian dilakukan. Data sekunder diperoleh dari rekam medis Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan.

## Defenisi Operasional

Penelitian memiliki variabel Pre-test dan Post-test. Yang didefinisikan Pre-test adalah Cara berpikir atau memahami tentang suatu informasi sebelum diberikan *self-care education*, Post-test adalah Cara

berpikir atau memahami suatu informasi setelah *Self-care education*. Parameter : Baik dan buruk, dan memakai alat ukur observasi yang berskala ordinal, serta hasil ukurnya yaitu baik (kode 1) dan buruk (kode 2).

**Teknik Pengolahan Data**

1) Editing

Melakukan pengecekan data yang telah terkumpul bila terdapat kesalahan atau kekurangan dalam pengumpulan data dapat diperbaiki dalam memeriksa dan mendata ulang.

2) Coding

Setelah dilakukan editing, kemudian dilakukan pengkodean data dengan cara memberi kode 1 untuk jawaban yang benar dan kode 0 untuk jawaban yang salah.

3) Entying

Setelah dilakukan coding, maka data dari kuesioner dimasukkan kedalam software computer salah satunya adalah SPSS. 4) Tabulating Data yang sudah lengkap diberitanda sesuai dengan variabelnya kemudian dimasukkan dalam tabel menggunakan system komputerisasi.

4) Cleaning

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai di masukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kesalahan kode, ketidak lengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi. Proses ini disebut pembersihan data (data cleaning).

**Analisis Data**

1. Analisis Univariat Analisis univariate dilakukan terhadap setiap variabel yang diteliti dimana masingmasing variable akan dibuat gambaran distribusi dan persentasi. Data tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel frekuensi.

2. Analisis Bivariat Analisis bivarite dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variable Independen dan variabel dependen dengan menggunakan uji

	Konsep diri baik	Konsep diri buruk	Z	Sig (2 tailed)
Pra test	8	26	-3.500	0,000
Post test	22	12		

statistik Uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan derajat kemaknaan ( $\alpha$ ) 0,05. Jika  $p < 0,05$  maka  $H_0$

ditolak dan  $H_a$  diterima menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yaitu ada pengaruh Self Care Education terhadap konsep diri pada pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2020, sementara jika  $p > 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yaitu tidak ada pengaruh Self Care Education terhadap konsep diri pada pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2020.

**HASIL PENELITIAN**

**Analisa Univariat**

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh Self Care Education terhadap konsep diri pada pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2020 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pra Test dan Post Test

No	Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Pra test		
	a. Baik	8	23,5
	b. Buruk	26	76,5
Total		34	100
2	Post test		
	a. Baik	22	64,7
	b. Buruk	12	35,3
Total		34	100

Tabel 1, diatas diperoleh hasil bahwa kategori pra test konsep diri mayoritas responden buruk sebanyak 26 orang (76,5%), minoritas konsep diri baik sebanyak 8 orang (23,5%). Kategori post test konsep diri mayoritas responden baik sebanyak 22 orang, minoritas buruk sebanyak 12 orang (35,3%).

**Analisa Bivariat**

Hasil penelitian tentang pengaruh *Self Care Education* terhadap konsep diri pada pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2. Pengaruh *Self Care Education* terhadap konsep diri pada pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2020

Berdasarkan hasil uji wilcoxon tentang pengaruh Self Care Education terhadap konsep diri pada pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2020 dengan nilai sig (2tailed) = 0,000 dan  $\alpha = 0,05$ , maka  $0,000 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya ada pengaruh Self Care Education terhadap konsep diri pada pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2020.

## PEMBAHASAN

### Post Test Konsep Diri

Hasil penelitian diperoleh bahwa kategori pra test konsep diri mayoritas responden buruk sebanyak 26 orang (76,5%), minoritas konsep diri baik sebanyak 8 orang (23,5%). Minimnya pengetahuan tentang self care atau perawatan diri sangat mempengaruhi kondisi pasien gagal ginjal kronik. Pengetahuan yang terbatas tentang self care mengakibatkan pasien gagal ginjal kronik tidak mampu menerapkan pola hidup dan kebiasaan beraktivitas setiap hari sehingga mempengaruhi kurangnya keadaan fisik dan konsep diri pasien terhadap self care (Fahmi dkk, 2018). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nuraeni dkk, dengan judul Penerapan Edukasi Terstruktur Meningkatkan Self Efficacy dan Menurunkan IDWG Pasien Hemodialisa Di RSUD Indramayu dengan hasil penelitian bahwa sebelum dilakukan edukasi nilai keberhasilan dalam melakukan tindakan sehari-hari / self efficacy kecil (Nuraeni dkk, 2016).

Menurut peneliti pengetahuan pasien gagal ginjal kronik masih kurang tentang perawatan diri sendiri secara mandiri sebelum diberikan pendidikan perawatan diri sendiri. Hal ini mengakibatkan hampir sebagian besar memiliki konsep diri yang buruk tentang perawatan secara mandiri.

### Pra Test Konsep Diri

Hasil penelitian diperoleh bahwa kategori post test konsep diri mayoritas responden baik sebanyak 22 orang, minoritas konsep diri buruk sebanyak 12 orang (35,3%). Kebiasaan menerapkan self care secara benar dan rutin setelah mendapatkan self care education dapat meningkatkan konsep diri pasien gagal ginjal kronik dalam kehidupan sehari-hari. Pasien gagal ginjal kronik dapat menjaga kondisi

tubuh dengan agar tetap sehat dan terhindar dari penyakit lain yang dapat menyerang pasien gagal ginjal kronik pada saat kondisi tubuh pasien tidak sehat (Chrisanto dan Astuti, 2014).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kusuma dkk dengan judul Self Management Terhadap Psychosocial Adjustment Pasien Penyakit Ginjal Kronis Dengan Hemodialisa dengan hasil bahwa setelah diberikan terapi self manajemen mayoritas responden mampu untuk menerapkan penyesuaian diri terhadap kondisi penyakit sehingga aktivitas fisik dapat dilakukan dengan baik. (Kusuma dkk, 2017).

Distribusi Psychosocial adjustment sebelum dan sesudah terapi self management

No	Pre-intervensi	Post-intervensi	Pre-kontrol	Post-kontrol
1	109	140	95	110
2	112	143	98	105
3	99	144	88	92
4	102	146	95	99
5	90	141	88	91
6	120	154	100	110
7	118	148	86	90
8	140	165	87	92
9	110	147	95	92
10	100	149	88	91
11	98	143	86	90
12	91	141	88	92
13	89	140	92	96
14	92	119	105	112
15	90	124	108	116
16	90	125	140	136
	$\bar{x}$ 103, 12	$\bar{x}$ 141, 81	$\bar{x}$ 96, 19	$\bar{x}$ 100, 88

Menurut peneliti pengetahuan pasien gagal ginjal kronik meningkat tentang perawatan diri sendiri secara mandiri setelah diberikan pendidikan perawatan diri sendiri. Hal ini mengakibatkan hampir sebagian besar memiliki konsep diri yang baik tentang perawatan secara mandiri dan mampu menerapkan perawatan diri sendiri secara mandiri.

### Uji Wilcoxon

Hasil uji wilcoxon tentang pengaruh Self Care Education terhadap konsep diri pada pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2020 dengan nilai sig (2tailed) = 0,000 dan  $\alpha = 0,05$ , maka  $0,000 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya ada pengaruh Self Care Education terhadap konsep diri pada pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2020

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Self Care Education terhadap konsep diri pada pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2020 dapat disimpulkan bahwa : Kategori post test konsep diri mayoritas responden buruk sebanyak 26 orang (76,5%), minoritas konsep diri baik sebanyak 8 orang (23,5%). Kategori pra test konsep diri mayoritas responden baik sebanyak 22 orang, minoritas konsep diri buruk sebanyak 12 orang (35,3%). Hasil uji wilcoxon dengan nilai sig (2tailed) = 0,000 dan  $\alpha = 0,05$ , maka  $0,000 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya ada pengaruh Self Care Education terhadap konsep diri pada pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2020.

Dari kesimpulan terdapat saran yaitu Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan dapat memberikan informasi tentang perawatan diri sendiri pasien gagal ginjal kronik mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan konsep diri pasien gagal ginjal kronik.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cetakan Ketiga belas, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
2. Bahar dkk, 2017. *Pengaruh Self Care Education Dan Pursed Lip Breathing Exercise Terhadap Toleransi Fisik Pada Pasien Penyakit Paru Obstruksi Kronis (PPOK)*. Journal of Nursing Science. Vol. 1, No.1, April 2017
3. Chrisanto dan Astuti, 2014. *Pengaruh metode edukasi brainstorming terhadap self care Pada klien congestive heart failure*, Holistik Jurnal Kesehatan, Volume 12, No.4, Oktober 2018
4. Curtin, R. B., Walters, B. A. J., Schatell, D., Pennell, P., Wise, M., & Klicko, K. (2008). *Self-Efficacy and Self-Management Behaviors in Patients With Chronic Kidney Disease*. *Advances in Chronic Kidney Disease*, 15(2),191205. doi:10.1053/j.ackd.2008.01.00
5. Dalami dkk, 2009, *Buku Saku Komunikasi Keperawatan*, Penerbit Trans Info Media, Jakarta.
6. Fahmi & Hidayati, 2016. *Gambaran Self Care Status Cairan Pada Pasien Hemodialisa ( Literatur Review )*, Jurnal Care Vol. 4, No.2, Tahun 2016
7. Fahmi dkk, 2018. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Diri (Self Care) Pada Pasien Hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*, Jurnal Care Vol .6, No.1, Tahun 2018
8. Hidayat, 2009. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*, Penerbit Nuha Medika, Yogyakarta
9. Juwita dan Kartika, 2019, *Pengalaman Menjalani Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis*, Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan
10. Kusuma dkk, 2017. *Self Management Terhadap Psychosocial Adjustment Pasien Penyakit Ginjal Kronis Dengan Hemodialisa*. Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing), Volume 12, No.3 November 2017
11. Notoatmodjo, 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*, Cetakan Ketiga, PT Rhinneka Cipta, Jakarta
12. Nuraeni dkk, 2016. *Penerapan Edukasi Terstruktur Meningkatkan Self Efficacy Dan Menurunkan IDWG Pasien Hemodialisa di RSUD Indramayu*, Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia Vol.2 No. 1 Juli 2016
13. Primanda dkk, 2017. *Pengaruh Self Care Education Program Terhadap Tingkat Pengetahuan Perawatan Diri Pada Pasien Hemodialisa Di Rumah*
14. Suharyanto dan Madjid, 2009, *Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Gangguan Sistem Perkemihan*, Jakarta: Penerbit Trans Info Media